

## **BAB III**

### **PAPARAN DATA DAN ANALISIS**

Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan mengenai dusun Balong dan kegiatan di Masjid as-Sofwan Balong Ringinrejo Kediri.

#### **A. Deskripsi Lokasi**

##### **1. Profil Dusun Balong**

###### **a. Letak geografis**

Dusun Balong adalah salah satu dusun yang berada di Desa Ringinrejo. Desa Ringinrejo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Ringinrejo yang terletak di Kabupaten Kediri. Desa ini berjarak kurang lebih 2 KM dengan kecamatan Ringinrejo, dan berjarak kurang lebih 19 KM dari ibu kota kabupaten Kediri. Meskipun berada agak jauh dari pusat kota, dusun ini dilewati oleh jalur utama Kediri-Blitar yang membuat Dusun Balong berada pada tempat yang strategis.<sup>1</sup>

Secara geografis Dusun Balong berada di Desa Ringinrejo yang memiliki luas wilayah sebesar 306,93 Ha., yang terdiri dari area perumahan, persawahan, perkebunan dan ladang. Wilayahnya berupa dataran rendah dan beriklim tropis.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil observasi Balong, 18 Februari 2020.

<sup>2</sup> Arsip pemerintahan Desa Ringinrejo 2019.

Secara administratif Dusun Balong terdiri dari 3 RW, yakni RW 1, RW 2 dan RW 3, dan membawahi 3 RT, yakni RT 1, RT 2 dan RT 3. Dusun Balong berbatasan dengan dusun maupun desa yang lain. Sebelah utara berbatasan dengan Dusun Ringinrejo, sebelah timur berbatasan dengan Dusun Dilem, sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Gragalan, Desa Slemanan, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar, sebelah barat berbatasan dengan Dusun Petung, Desa Sambu, Kecamatan Ringinrejo.<sup>3</sup>

b. Keadaan Pendidikan Masyarakat

Dusun Balong adalah salah satu Dusun yang berada di Desa Ringinrejo. Secara umum, Desa Ringinrejo ini umumnya berhenti pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama, sebagaimana rincian di bawah ini:

No	Jenjang Sekolah	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak	2992
2.	Sekolah Dasar	1.448
3.	SMP	1.161
4.	SMA	897
5.	Akademi/D1-D3	0
6.	Sarjana S1	228
7.	Sarjana S2	13
8.	Sarjana S3	1

*Sumber Data: Data Penduduk Desa Ringinrejo 2019*

---

<sup>3</sup> Arsip pemerintahan Desa Ringinrejo 2019.

Untuk menunjang pendidikan agar lebih maju, maka disediakan sarana pendidikan formal maupun nonformal antara lain; PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan al-Qur`an, Pondok Pesantren, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Berikut adalah jumlah lembaga pendidikan dan sarana pendidikan yang ada di Desa Ringinrejo.

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	TPA	9
2.	PAUD	5
3.	TK	3
4.	SD/MI	5
5.	MTs/SMP	2
6.	MA/SMA	1
7.	Madrasah Diniyah	1
8.	Pondok Psantren	1
9.	Perpustakaan Desa	1

*Sumber Data: Data Penduduk Desa Ringinrejo 2019*

#### c. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi tentunya memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi kesejahteraan suatu masyarakat. Begitu pula dengan masyarakat Dusun Balong yang juga bertumpu pada ekonomi sebagai penggerak kehidupan masyarakatnya.

Masyarakat Dusun Balong memiliki mata pencaharian yang bermacam-macam. Berikut adalah data dari Desa Ringinrejo:

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Karyawan (PNS dan TNI/Polri)	43
2.	Wiraswasta/pedagang	339
3.	Petani	491
4.	Buruh tani	142
5.	Peternak	21
6.	Jasa	2
7.	Lainnya	2.250

*Sumber Data: Data Penduduk Desa Ringinrejo 2019*

d. Keberagamaan Masyarakat

Penduduk Dusun Balong mayoritas beragama islam, hal ini terlihat dari sarana ibadah yang hanya berupa masjid dan musholla saja. di Dusun Balong terdapat 3 Masjid dan 7 musholla. Untuk dapat mengetahui lebih lanjut mengenai sarana ibadah di Dusun Balong, dapat dilihat melalui table berikut:

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	3
2.	Musholla	7
3.	Gereja	-
4.	Pura	-
5.	Vihara	-
6.	Klenteng	-

*Sumber Data: Data Penduduk Desa Ringinrejo 2019*

2. Profil Masjid as-Sofwan

Masjid as-Sofwan terletak di Dusun Balong, RT/RW:01/02, Desa Ringinrejo, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri. Masjid ini merupakan wakaf dari KH. Mahsun, S. Ag selaku pemilik tanah. Masjid ini didirikan pada tahun 2010 oleh KH. Mahsun, dengan tujuan sebagai sarana untuk beribadah bagi masyarakat dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dan menjalankan syari'at Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan KH. Mahsun sebagai berikut:

“Yang jelas untuk tempat ibadah masyarakat dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dan menjalankan syari'at islam.”<sup>4</sup>

Masjid ini adalah satu masjid yang berada di Dusun Balong yang digunakan sebagai tempat shalat jama'ah lima waktu. Adapun kegiatan rutin bulanan Masjid as-Sofwan adalah ziarah makam ulama dan auliya'. Selain itu, masjid ini juga mengadakan shalat hari raya *Idul Fitri*, *Idul Adha*, shalat tarawih, ziarah wali sembilan dan kegiatan peringatan hari besar Islam termasuk *Isra' Mi'raj* dan *Maulid* Nabi sebagai kegiatan tahunan. Sebagaimana penjelasan KH. Mahsun dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Salat jama'ah lima waktu, diteruskan dengan adanya kegiatan rutin jama'ah waqi'ah tiap Ahad malam Senin, setiap malam Ahad Pon ziarah ke makam ulama dan auliya, *lajeng* rutin biasa *enten* salat trawih dan salat idul fitri dan idul adha, ziarah tahunan ke makam wali Sembilan.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan KH. Mahsun pada tanggal 26 Desember 2019.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan KH. Mahsun pada tanggal 26 Desember 2019.

Selain kegiatan-kegiatan di atas, di masjid ini juga dilaksanakan kegiatan rutin seminggu sekali yaitu pembacaan surat al-Wāqī'ah. Kegiatan ini biasanya cukup populer apabila dilaksanakan rutin di sebuah pesantren, tetapi kegiatan ini mulai dipraktekkan di masjid as-Sofwan. Sehingga kegiatan semacam ini dapat menjadi sarana masyarakat untuk berinteraksi dengan al-Qur`an.

## **B. Tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah di Masjid as-Sofwan Balong Ringinrejo Kediri**

### **1. Sejarah Tradisi Pembacaan Surat al-Wāqī'ah**

Tradisi pembacaan surat maupun ayat tertentu dalam al-Qur`an sebenarnya sudah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW.<sup>6</sup> Nabi sendirilah yang pertama kali mengajarkan ilmu *living Qur`an* berdasarkan kesesuaian perilaku terhadap segala perkataannya.<sup>7</sup>

Pembacaan suatu surat tertentu sebagai wirid juga pernah dilakukan oleh seorang sahabat. Pada suatu hari ada seorang sahabat yang membaca surat *al-Ikhlās* sebagai wiridan dalam shalatnya. Kemudian ketika dilaporkan kepada Rasulullah, tertanya Rasulullah menyukainya. Rasulullah juga mengapresiasi dengan pujian dan keutamaan yang besar. Rasulullah tidak pernah memerintahkan maupun mencontohkan demikian,

---

<sup>6</sup> Ahamad Zainal Abidin, *Pola Perilaku Masyarakat dan Fungsionalisasi al-Qur`an Melalui Rajah (Studi Living Qur`an di Desa Ngantru Kec. Ngantru Kab. Tulungagung)*, (Depok, Kalam Nusantara: 2018), hlm. 20.

<sup>7</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah..., hlm. 35.

tetapi sahabat tersebut melakukannya atas inisiatifnya sendiri dan karena ia menyukainya.<sup>8</sup>

Di Indonesia sendiri, pembacaan surat-surat tertentu dalam al-Qur`an sebagai sebuah tradisi tidak lepas dari masuknya Islam ke Indonesia. Pada awal masuknya Islam ke Indonesia, para Ulama, Kyai dan guru agama berperan penting atas keberlangsungan penyebaran agama Islam. Para tokoh Islam ini menyelenggarakan pendidikan dengan membangun sebuah pondok pesantren sebagai sarana penyebaran ajaran Islam.<sup>9</sup> Sejak masuknya Islam ke Indonesia inilah, pembacaan surat-surat tertentu dalam al-Qur`an mulai dilaksanakan sebagai kegiatan amaliah.

Tradisi pembacaan surat al-Wāqi'ah di Masjid as-Sofwan adalah salah satu tradisi yang mengamalkan surat tertentu dan di tempat tertentu yang belum tentu sama apabila ada pengamalan di tempat yang lain. Tradisi ini dimulai sejak 5 tahun terakhir sejak 2015 dan berpusat di Masjid as-Sofwan Balong. Pencetusnya tidak lain adalah pendiri Masjid as-Sofwan, yaitu KH. Mahsun. Pada awal dimulainya kegiatan ini, jumlah jama'ahnya adalah 15 orang dari warga sekitar. Kemudian mengalami perkembangan sehingga jumlahnya mencapai 100 orang lebih dari berbagai daerah di luar Dusun Balong, yang meliputi daerah Ngancar, Bedali, Wates, Sumberjo

---

<sup>8</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah..., hlm. 71.

<sup>9</sup> Rosita Baiti, Abdur Razzaq, Teori Dan Proses Islamisasi di Indonesia, dalam *Jurnal Raden Fatah*, Vol.15 No.2. 2014 hlm. 143

Kandat dan Selorejo. Sebagaimana penjelasan KH. Mahsun dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan Wāqi’ah sudah berjalan sudah 4 tahun sejak 2015. Pertama ada 15 orang jama’ah dari warga sini. Kemudian perkembangan selanjutnya nambah dari Ngancar, Bedali, Wates, Sumberjo Kandat, Selorejo. Jadi, sekarang sekitar seratusan, kalau datang semua bisa lebih.”<sup>10</sup>

Jama’ah pembacaan surat al-Wāqi’ah ini didominasi oleh jama’ah yang berusia 40 tahun hingga 40 tahun ke atas. Jumlah keseluruhan jama’ah ada kurang lebih 100 orang. Namun, yang aktif mengikuti kegiatan ini setiap minggunya ada sekitar 40 orang saja.

Awal mula diadakannya tradisi pembacaan surat al-Wāqi’ah ini adalah inisiatif dari KH. Mahsun sendiri. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Ini hanya inisiatif saya. Harusnya juga surat yang dibaca gak cuma wāqi’ah aja. Ada ar-Rahman sama al-Mulk. Tapi kalau itu diterapkan di sini terlalu lama. Bisa-bisa jama’ah sudah tidak mau ikut lagi. Saya mengamalkan *waqi’ah* ini sudah dari tahun 1995, dan saya merasakan fadhilahnya. Alhamdulillah Allah ridho terhadap apa yang saya cita-citakan, dan pada akhirnya tahun 2015 saya mengajak para jama’ah di Masjid ini untuk mengamalkan surat al-Wāqi’ah bersama-sama.”<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa KH. Mahsun sebenarnya sudah mengamalkan surat al-Wāqi’ah sejak tahun 1995 dan

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan KH. Mahsun pada tanggal 26 Desember 2019.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan KH. Mahsun pada tanggal 26 Desember 2019.

merasakan nikmat dari Allah. Sehingga pada tahun 2015 ia mengajak jama'ah untuk mengamalkannya bersama-sama hingga sekarang.

Tak heran jika beberapa jama'ah yang mengikuti kegiatan ini pada awalnya karena diajak oleh KH. Mahsun. Sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu motivasi dari hadirnya jama'ah adalah karena adanya ajakan dari KH. Mahsun. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Qomariah sebagai berikut:

“Diajak pak H. Sun. Pak. H. Sun ke sini ngajak, tapi sebelum itu sudah terbiasa dengan *Waqi'ah* dan *ar-Rahman* untuk mendoakan anak-anak. Jadi, sudah tidak asing.”<sup>12</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Burhanuddin sebagaimana hasil wawancara berikut:

*“Nggeh dijak pak H. Sun. karepe didekne waqi'ahan kuwi artinya nyuwun menyang Gusti Allah mugo-mugo dipun toto ibadahe, toto rejekine, ditoto rumah tanggane, anak putune. Tujuane mek ngono kuwi, amal ki coro usaha ben lancar. Mugo-mugo anak-anake iso sholihah, lek lanang yo sholeh. Isine amaliah mugo-mugo citacitane mulai donyo sampek akhirat iso tercapai.”*<sup>13</sup>

Tujuan didirikannya jama'ah waqi'ah ini adalah untuk mengajak jama'ah agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, KH. Mahsun bermaksud untuk mengajak jama'ah untuk belajar membaca al-Qur`an. Ketika seseorang telah sibuk dengan pekerjaannya, pastinya membaca al-Qur`an adalah sesuatu yang berat. Sehingga dengan adanya

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Qomariah pada tanggal 31 Januari 2020.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Burhanuddin pada tanggal 1 Februari 2020

jama'ah Wāqi'ah ini, KH. Mahsun berharap agar para jama'ah menyempatkan membaca al-Qur`an walaupun hanya surat al-Wāqi'ah saja, sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh KH. Dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Anjuran saya para jama'ah itu membaca waqi'ah itu setiap habis salat lima waktu minimal sekali, jadi salat lima waktu ya lima kali. Kalau sudah hafal kan sambil nyopir bisa, sambil bekerja dan memasak juga bisa. Minimal sehari lima kali kita itu membaca ayat al-Qur`an. jadi untu merangsang agar kita selalu aktif membaca al-Qur`an. Minikmal kan diusahakan lima waktu salat diikuti dengan membaca al-Qur'an. tapi karena lima kali sehabis salat juga sulit, kalau *Waqi'ah* saja kan sudah sehari-hari dibaca kan sudah banyak hafalnya, sehingga sambil bekerja pun tidak mengganggu aktifitas bekerjanya. Apalagi membacanya sudah ada pahala tersendiri. Jadi intinya setiap hari harus baca al-Qur`an, entah itu dalam sehari berapa ayat dan melatih jama'ah untum membaca al-Qur`an setiap hari.”<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa ajakan KH.

Mahsun untuk senantiasa menyempatkan diri membaca al-Qur`an adalah sebagai salah satu bentuk dakwah.

## 2. Landasan pembacaan surat al-Wāqi'ah

Secara umum, segala bentuk ibadah dan amaliah pasti memiliki landasan yang dijadikan sebagai dasar pelaksanaannya. Tak terkecuali tradisi pembacaan surat al-Wāqi'ah di Masjid as-Sofwan ini. Jama'ah Wāqi'ah ini dirintis oleh KH. Mahsun dengan tujuan untuk *muraqabah* kepada Allah. Ia berusaha mengajak jama'ah untuk sama-sama belajar

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan KH. Mahsun pada tanggal 26 Desember 2019.

mendekatkan diri kepada Allah. Sehingga sebagai dasar pada kegiatan ini,

KH. Mahsun menggunakan QS. *al-Baqarah* ayat 186, yang berbunyi :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ

*“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat.”*

Selain menggunakan ayat al-Qur`an, KH. Mahsun juga menggunakan salah satu hadis Nabi sebagai landasannya. Hadis nabi tersebut berbunyi sebagai berikut :

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

*“Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihatNya, maka jika kamu tidak melihatNya maka sesungguhnya Dia melihatmu.”*

Selain dari al-Qur`an dan Hadis, KH. Mahsun juga mengambil salah satu *maqalah* yang ada dikitab *Nashaihul Ibad* karya Ibnu Hajar al Asqalani yang berbunyi :

عَشْرُ تَمَنُّعٍ عَشْرًا : سُورَةُ الْفَاتِحَةِ تَمْنَعُ غَضَبَ الرَّبِّ وَسُورَةُ يَسٍ تَمْنَعُ عَطَشَ الْقِيَامَةِ  
وَسُورَةُ الدُّخَانِ تَمْنَعُ أَهْوَالَ الْقِيَامَةِ وَسُورَةُ الْوَاقِعَةِ تَمْنَعُ الْفَقْرَ وَسُورَةُ الْمُلْكِ تَمْنَعُ  
عَذَابَ الْقَبْرِ وَسُورَةُ الْكُوثرِ تَمْنَعُ خُسُومَةَ الْخُصَمَاءِ وَسُورَةُ الْكَافِرُونَ تَمْنَعُ الْكُفْرَ  
عِنْدَ النَّزْعِ وَسُورَةُ الْإِخْلَاصِ تَمْنَعُ النِّفَاقَ وَسُورَةُ الْفَلَقِ تَمْنَعُ حَسَدَ الْحَاسِدِينَ وَسُورَةُ  
النَّاسِ تَمْنَعُ الْوَسْوَاسَ.

*“Sepuluh surat dalam al-Qur`an dapat mencegah sepuluh perkara, yaitu: surat al-Fatihah mencegah kemarahan Allah; surat Yasin*

*mencegah kehausan di hari kiamat; surat ad-Dukhan mencegah kesusahan di hari kiamat; surat al-Wāqī'ah mencegah kefakiran; surat al-Mulk mencegah siksa kubur; surat al-Kautsar mencegah permusuhan; surat al-Kafirun mencegah kekufuran ketika dicabut ruh; surat al-Ikhlas mencegah kemunafikan; surat al-Falaq mencegah iri hati seseorang; dan surat an-Nas mencegah was-was.*"<sup>15</sup>

*Maqalah* di atas menyebutkan beberapa surat yang memiliki keistimewaan untuk mencegah suatu perkara, salah satunya adalah surat al-Wāqī'ah yang dapat menghindarkan manusia dari kefakiran. Oleh karena itu, tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah di Masjid as-Sofwan juga terinspirasi dari *maqalah* ini.

### 3. Proses pelaksanaan pembacaan surat *al-Waqi'ah*

Kegiatan pembacaan surat al-Wāqī'ah Masjid as-Sofwan dilaksanakan setelah salat maghrib. Jama'ah berkumpul sejak sebelum maghrib untuk menunggu salat maghrib berjamaah. Setelah salat maghrib dilaksanakan barulah rangkaian kegiatan pembacaan surat al-Wāqī'ah dimulai. KH. Mahsun menjelaskan urutan kegiatan ini sebagai berikut:

“Ini hanya rangkaiannya sebelum membaca waqī'ah itu didahului dengan salat taubat bersama-sama, kemudian diteruskan dengan salah hajat, setelah salat hajat selesai melaksanakan sujud syukur setelah salam. Sujud syukur yang dibaca tasbih dan hauqalah 11x. Setelah itu membaca shalawat 11x. Kemudian membaca lagi doa sapu jagat 11x. kemudian di dalam hati imam dan jama'ah itu memohon kepada Allah agar dikabulkan apa yang menjadi hajat

---

<sup>15</sup> Ibnu Hajar al Asqalani, *Nashaihul Ibad*, terj. I. Solihin, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), hlm. 335.

dan niatnya. Setelah itu baru membaca surat *Waqi'ah* dan doanya.”

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa rangkaian kegiatan pembacaan surat al-Wāqī'ah di Masjid as-Sofwan ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Kultum

Kultum berisi motivasi dan harapan sehingga jama'ah bisa istiqomah dalam mengamalkannya. Selain itu, sang imam juga mengajak berdoa kepada Allah supaya senantiasa diberi kesehatan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

#### 2. Salat taubat dan salat hajat

Salat taubat dan salat hajat ini juga dilakukan secara berjama'ah.

#### 3. Sujud syukur

Sujud syukur dilakukan setelah salat hajat dengan membaca:

١ - سُبْحَانَ اللَّهِ (Dibaca 11x)

٢ - لَاحَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ (Dibaca 11x)

٣ - اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ (Dibaca 11x)

٤ - رَبَّنَا اٰتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (Dibaca 11x)

Setelah kalimat di atas dibaca semuanya, barulah di dalam hati imam dan jama'ah memohon kepada Allah agar dikabulkan apa yang menjadi hajat dan niatnya.

#### 4. Pembacaan wirid

Pembacaan wirid ini meliputi Istighfar dan membaca shalawat.

## 5. Tawasul

Pembacaan tawasul di sini secara umum sama seperti yang biasa dilakukan oleh sebagian umat Islam. Pada tahap tawasul ini, KH. Mahsun berlandaskan pada QS. *al-Maidah* ayat 35, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”*

## 6. Pembacaan surat al-Wāqi’ah

Pembacaan surat al-Wāqi’ah ini dilaksanakan bersama-sama dengan menggunakan lembaran-lembaran yang bertuliskan surat al-Wāqi’ah.

## 7. Pembacaan doa khusus surat al-Wāqi’ah

Doa khusus yang dibaca setelah membaca surat al-Wāqi’ah ini sebagian besar merupakan ayat-ayat al-Qur`an juga. Doa tersebut antara lain

1- اللَّهُمَّ اجْمَعْ بَيْنِي وَبَيْنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَرْزَاقِ (Dibaca 14x)

٢- رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ (Dibaca

14x)

٣- نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَبَشِيرٌ الْمُؤْمِنِينَ (Dibaca 14x)

٤- وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَى وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا إِنَّ اللَّهَ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ (Dibaca 14x)

٥- وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُطِعَتْ بِهِ الْأَرْضُ أَوْ كُتِبَ بِهِ الْمَوْتُ بَلَّ لِلَّهِ

الْأَمْرُ جَمِيعًا (Dibaca 14x)

Setelah rangkaian di atas selesai, selanjutnya membaca doa selamat sebagai penutup majelis pada umumnya yang dipimpin oleh imam. Namun, hal terakhir yang tidak pernah dilupakan adalah pembagian garam. Menurut KH. Mahsun, pada saat kita berdoa, doa itu dapat disatukan dengan garam untuk kepentingan bersama. Sebagaimana hasil wawancara dengan KH. Mahsun sebagai berikut:

“Mengenai garam, kita itu sama-sama berdoa kepada Allah, barangkali doa itu kita satukan di dalam garam itu untuk kepentingan bersama. Istilahnya ya kita berdoa bersama-sama, dan kita manfaatkan bersama-sama. Garam ini bisa dikatakan merupakan *Wasilah*. Jama’ah itu kan berdoa yang jelas minta keselamatan, supaya di tata hatinya, ditata ibadahnya, ditata rezekinya. Apabila ada yang sakit oleh Allah diberikan perantara

garam itu sebagai obat. Intinya kembalinya itu kepada jama'ah. Setelah baca surat *al-Waqi'ah* ini kan para jama'ah meniup garamnya. Jadi doa itu disatukan dengan garam siapa tahu sewaktu-waktu jama'ah ada yang membutuhkan doa dari banyak orang. Sehingga dengan garam itu pun cukup sebagai hasil doa dari orang-orang. Seandainya butuh doa orang banyak kan harus menunggu Ahad malam Senin. Ibaratnya daripada *ndukunlah*. Daripada *ndukun* kan lebih baik kita berdoa kepada Allah. Jadi salah satu tujuannya juga sebagai penghilang perilaku syirik. Jadi garam itu adalah sebagai sarana. Memang kita sediakan untuk kepentingan jama'ah.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa maksud dari pembagian garam tersebut adalah sebagai sarana untuk menyatukan doa dari para jama'ah dan digunakan sesuai kebutuhan. Garam tersebut sudah disiapkan oleh takmir Masjid as-Sofwan untuk dibagikan kepada jama'ah *Wāqi'ah*. Garam ini diambil secara bergantian oleh para jama'ah. Namun, sebelum diambil secara bergantian, imam dan para jama'ah lebih dahulu meniup garam tersebut. Hal ini diyakini sebagai bentuk menyatukan doa pada garam.

Sedangkan menurut salah satu jama'ah yang bernama bapak Karyanto garam tersebut juga dapat dijadikan obat. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Karyanto adalah sebagai berikut.

“Garam itu semacam sarana bisa untuk apa saja. Artinya ketika kita selesai berdoa, apa yang keluar dari mulut kita adalah kata-kata yang bagus. Dengan harapan garam itu tadi mampu memberi sesuatu dalam tanda kutip untuk para pesertanya.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan KH. Mahsun pada tanggal 26 Desember 2019.

Misalnya bisa digunakan untuk obat karena obat juga ada obat fisik dan psikis dan juga bisa jadi penenang.”<sup>17</sup>

Setelah pembagian garam selesai barulah salat isya’ berjama’ah dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan harian di Masjid as-Sofwan Balong Ringinrejo Kediri.

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Karyanto pada tanggal 31 Januari 2020